

## EKSEKUSI MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM 1

Muhammad Husni<sup>1</sup>, Fitri Ayu Kurnia<sup>2</sup>  
[muhammadhusni@alqolam.ac.id](mailto:muhammadhusni@alqolam.ac.id)<sup>1</sup>, [fitriayukurnia24@pasca.alqolam.ac.id](mailto:fitriayukurnia24@pasca.alqolam.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Al-Qolam

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. Di luar pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk membangun karakter, keterampilan, dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam tiga tahap utama: perencanaan kegiatan (termasuk menyusun jadwal, memilih jenis kegiatan, dan membagi tugas), pelaksanaan kegiatan oleh pengurus dan pembina, dan evaluasi berkala untuk mengevaluasi efektivitas dan partisipasi santri. Eksekusi yang terstruktur dan partisipatif ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kondusif, dan berfokus pada pembinaan nilai-nilai keislaman serta kepemimpinan santri. Hasilnya menunjukkan bahwa pengurus harus lebih mahir dalam manajemen organisasi dan bahwa ada kebutuhan untuk sistem evaluasi berkelanjutan untuk memaksimalkan program ekstrakurikuler Madrasah Diniyah.

**Kata Kunci:** Eksekusi, Manajemen, Kegiatan Ekstrakurikuler, Madrasah Diniyah.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to explain how extracurricular activities are implemented at the Islamic Boarding School (Madrasah Diniyah) at Raudlatul Ulum 1 Islamic Boarding School. Beyond formal learning, extracurricular activities are crucial for building student character, skills, and discipline. This study employed a descriptive qualitative methodology, employing observation, interviews, and documentation to collect data. The results indicate that extracurricular activities are managed through three main stages: activity planning (including scheduling, selecting activities, and assigning tasks), implementation by administrators and supervisors, and periodic evaluation to assess effectiveness and student participation. This structured and participatory approach helps create an active, conducive learning environment focused on fostering Islamic values and student leadership. The results suggest that administrators need to be more proficient in organizational management and that there is a need for a continuous evaluation system to maximize the Madrasah Diniyah's extracurricular program.*

**Keywords:** Execution, Management, Extracurricular Activities, Madrasah Diniyah.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang berkelanjutan, di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka dan berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan Masyarakat (Caron & Markusen, 2024). Di Indonesia, upaya untuk membangun sistem pendidikan yang inklusif dan holistik masih berlanjut. Salah satu fokus utama reformasi pendidikan adalah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan umum dengan nilai-nilai pendidikan keagamaan (Selvia, 2024).

Setiap lembaga pendidikan memiliki kualitas dan keunggulan yang berbeda-beda. Kegiatan intrakurikuler atau akademiknya, serta kegiatan ekstrakurikuler atau pendidikan non-akademik yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan (Fitrotul Hafidhoh Mujib &

Moh. Syamsul Falah, 2024). Manajemen ekstrakurikuler adalah suatu proses yang direncanakan dan dilaksanakan secara terorganisasi yang berkaitan dengan aktivitas satuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik dan dilakukan di luar waktu kelas. Dalam pengelolaan aktivitas ekstrakurikuler sekolah sebagai Salah satu lembaga organisasi penyelenggara pendidikan dapat melaksanakan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan(Sanianingtyas et al., 2024).

Permendikbud No.62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah mengatur kegiatan ekstrakurikuler dan diselenggarakan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah dengan tujuan meningkatkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional(Batang & Jambi, 2024). Pembinaan yang direncanakan dan terarah diperlukan selama proses pendidikan selain menerima jenis pendidikan intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang Selain itu, sekolah harus menyediakan program ekstrakurikuler yang memanfaatkan minat dan bakat siswa dan sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan(Hakim, 2020).

Manajemen sangat penting untuk semua tindakan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan. Menurut Malayu SP Hasibuan, manajemen adalah sekumpulan tindakan manajemen yang termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan sumber daya manusia, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan produksi atau jasa(Kartolo, 2019). Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (di luar kelas). Kegiatan ini dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa dari berbagai bidang studi(Hamdani & Aminah, 2020). Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, diharapkan siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan belajar. Ada banyak manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, salah satunya adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah(Rumbe et al., 2024).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, semua siswa berhak atas perlakuan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik yang diwajibkan maupun yang dapat dipilih oleh setiap sekolah(Zakiah & Munawaroh, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa adalah dengan melengkapi kurikulum formal dengan kegiatan di luar waktu pelajaran(Lay et al., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan pembelajaran di luar kelas yang memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi mereka.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam nonformal, sangat berperan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dasar kepada anak-anak. Madrasah Diniyah dimasukkan ke dalam sistem pendidikan formal, yang membantu mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Strategi ini dianggap sangat efektif karena memungkinkan siswa mengikuti kurikulum akademik umum sambil memperoleh pendidikan agama yang kuat. Saling melengkapi antara nilai-nilai yang diajarkan di Madrasah Diniyah dan nilai-nilai yang diajarkan di institusi pendidikan formal membantu perkembangan intelektual dan spiritual siswa(Irawan et al., 2021).

Pondok pesantren menggabungkan pendidikan agama dan pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh Madrasah Diniyah adalah salah satu cara untuk menerapkan pembinaan non-akademik di pesantren. Kegiatan ini memiliki peran

penting dalam meningkatkan potensi, kreativitas, dan keterampilan siswa serta mengajarkan tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan (Hamduni et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari sistem pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. Kegiatan seperti menjahit, kajian kitab, kerajinan, kaligrafi, pagar nusa, bahasa Inggris dan jurnalistik biasa dilakukan untuk menyampaikan bakat dan minat santri. Namun, seberapa baik manajemen kegiatan dilakukan dari perencanaan hingga pelaksanaan, sangat penting untuk keberhasilan program.

Program yang telah dirancang sebelumnya dilaksanakan melalui proses yang dikenal sebagai eksekusi manajemen. Dalam madrasah diniyah, eksekusi ini dilakukan oleh para pengurus santri, yang ditugaskan untuk menjalankan berbagai tugas kepengurusan. Menyusun jadwal atau membagi tugas bukanlah satu-satunya tanggung jawab mereka. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan dengan lancar, terorganisir, dan sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren.

Meskipun demikian, proses eksekusi ini tidak selalu berjalan dengan lancar. Keterbatasan waktu, kekurangan sumber daya pendukung, dan keterbatasan pengalaman manajemen sering menjadi hambatan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dijalankan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektif pelaksanaannya dan untuk menemukan cara untuk meningkatkannya untuk mendukung pembinaan santri secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, yang merupakan bagian penting dari sistem pendidikan pesantren. Subjek penelitian terdiri dari pengurus santri yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler, guru yang memfasilitasi kegiatan tersebut, dan santri yang aktif mengambil bagian dalam kegiatan tersebut (Khabibah, 2023). Wawancara dengan pembina dan pengurus, dan pengamatan langsung pelaksanaan kegiatan memungkinkan pengumpulan data. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui catatan evaluasi, jadwal kegiatan, dan laporan kehadiran. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, sumber dan metode yang digunakan ditriangulasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan (Ayep Rosidi, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman tentunya memiliki komitmen untuk mempertahankan pola pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam menghadapi perubahan zaman. Modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman adalah kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan), dan tangan (keterampilan). Salah satu pesantren yang mempersiapkan santrinya untuk memiliki kemampuan mental hidup sehingga berani hidup dan tidak takut mati, memiliki kesiapan dan kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja (Pesantren et al., 2023).

Pondok pesantren mempersiapkan santri tidak hanya menjadi ahli ilmu agama namun juga berintegrasi kembali ke masyarakat sebagai agen perubahan sosial. Perilaku santri di didik sedemikian rupa sehingga menjadi individu mandiri yang tidak hanya sadar akan statusnya sebagai santri an sick, "being", namun juga sedang dalam proses pembentukan

dan sadar menjadi santri selamanya dan dimanapun mereka berada, “becoming”(Solechan et al., 2024).

Ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan luar kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri, menumbuhkan minat dan bakat mereka, dan menumbuhkan rasa dedikasi mereka kepada masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pondok pesantren dan berkontribusi pada peningkatan kecerdasan santri. Kegiatan ekstrakurikuler tidak termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya tetapi dapat dilakukan di antara materi pelajaran (Mariyanto et al., 2020). Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam dengan tujuan tertentu. Namun, mereka harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dan pendidikan di dalamnya harus berkontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional. Kehadiran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan kolaborasi antara masyarakat dan madrasah (Arifin, 2016).

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan cara yang berbasis nilai-nilai kepesantrenan. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa manajemen pendidikan di pesantren bertujuan untuk meningkatkan aspek afektif dan psikomotorik serta kognitif. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Terry—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan digunakan saat melaksanakan manajemen kegiatan. Setiap langkah dalam manajemen tersebut telah diselesaikan dengan cukup teratur dan melibatkan warga pesantren secara aktif (Khabibah, 2023).

Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, kegiatan ekstrakurikuler diawasi secara sistematis melalui empat tahapan utama:

#### **Perencanaan Kegiatan Program Ekstrakurikuler**

Madrasah dan pengurus pesantren bekerja sama untuk merencanakan kegiatan. Agenda dibuat setiap awal semester untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan santri. perencanaan tidak hanya disusun oleh pihak madrasah secara sepihak, tetapi juga melibatkan perwakilan pengurus santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, kegiatan ekstrakurikuler direncanakan secara sistematis dan berkolaborasi. Perencanaan dimulai dengan diskusi informal dan penilaian non-formal para pembina untuk menentukan minat dan bakat siswa. Jenis-jenis kegiatan yang dipilih adalah hasil dari analisis kebutuhan pengembangan karakter santri dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, sarana, dan tenaga pembimbing yang tersedia. Seperti menjahit, kajian kitab, kerajinan, kaligrafi, pagar nusa, bahasa inggris dan jurnalistik adalah beberapa kegiatan yang diatur.

#### **Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler**

Setiap kegiatan memiliki struktur organisasi yang unik. Pembina, ketua santri, dan anggota membentuk struktur tersebut. Untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, santri senior berperan sebagai penggerak utama kegiatan. Organisasi kegiatan ini dibuat dengan arahan pembina dan dikoordinasikan dengan pengurus harian.

Pengorganisasian Program Ekstrakurikuler

NO	Jenis kegiatan	Pembimbing	Jumlah anggota
1	Pagar Nusa	Ibu Ima	12
2	Bahasa Inggris	Ibu Farida	20
3	Jurnalistik	Ning. Aisyah Atho'	35
4	Kaligrafi	Ustd. Samsul Arifin	18
5	Kajian Kitab	Ning. Dzirwah Khoiriyah	80

6	kerajinan	Ibu Ulin	6
7	Menjahit	Ibu Dahlia	10

### **Pelaksanaan**

Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan peserta, jadwal kegiatan, dan dukungan dari pembina dan pengurus pesantren. Kegiatan dilakukan pada jadwal yang telah ditentukan dan biasanya dilakukan pada setiap hari senin sore hari habis asar setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan berlangsung secara aktif dan santri sangat terlibat dalamnya.

Beberapa poin utama dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Jadwal terstruktur

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan 1 minggu sekali setiap hari senin sore hari pukul 15.30-17.00. semua kegiatan ekstrakurikuler diletakkan hari senin jadwal ini disusun agar tidak mengganggu kegiatan utama pesantren seperti kegiatan diniyah dan kegiatan ibadah

#### 2. Kehadiran dan partisipasi aktif santri

Berdasarkan data observasi dan wawancara, rata-rata kehadiran santri dalam kegiatan tidak semua santri yang mengikuti ekstrakurikuler Kecuali yang lulus diniyah, tahfiz dan SMK tidak mengikuti ekstrakurikuler. santri mengikuti kegiatan sesuai minat dan bakat mereka. Partisipasi aktif juga terlihat dari keterlibatan santri dalam menyiapkan peralatan, memimpin kelompok, dan memberikan penampilan dalam kegiatan seperti pencat silat dan alat jahit.

#### 3. Pendampingan dan pembinaan

Pembina yang telah ditetapkan bertanggung jawab atas setiap aktivitas. Para pembina aktif membantu santri dengan arahan, pelatihan, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah edukatif dan kekeluargaan, yang sesuai dengan budaya pesantren. Keberlangsungan dan kedisiplinan kegiatan sangat dipengaruhi oleh peran pembina.

### **Pengawasan dan Evaluasi**

Sebuah evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan telah berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Kepala madrasah, pembina, dan pengurus pesantren bekerja sama untuk membuat perencanaan ini, yang mempertimbangkan minat santri serta jadwal harian pondok. Meskipun demikian, telah ditemukan bahwa perencanaan belum lengkap dengan ukuran keberhasilan yang jelas dan dapat diukur. Akibatnya, proses evaluasi output dan pencapaian hasil kegiatan masih umum dan deskriptif. capaian kegiatan dinilai cukup baik, terutama dalam hal pembentukan kepribadian santri dan pengembangan keterampilan mereka. Kegiatan di luar sekolah telah berhasil menanamkan prinsip-prinsip disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, dan kepemimpinan.

Sarana dan prasarana sangat penting untuk melakukan kegiatan. Tidak semua kegiatan memiliki ruang atau tempat latihan yang memadai, dan beberapa alat kegiatan, seperti alat jahit dan pencat silat. Anggaran madrasah tidak secara konsisten mencakup pengadaan alat dan perawatan fasilitas. Salah satu hambatan yang mengganggu kegiatan yang lancar dan menyenangkan adalah hal ini. Kegiatan ekstrakurikuler dipantau secara berkala melalui rapat pembina dan pengurus. Meskipun demikian, dokumentasi kegiatan dan sistem pelaporan masih belum teratur. Seringkali, evaluasi bersifat informal dan reaktif terhadap masalah. Akibatnya, untuk membuat pengembangan kegiatan lebih terarah, sistem monitoring yang berbasis laporan tertulis harus diperkuat dan indikator evaluasi yang lebih spesifik harus dibuat.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 telah berkontribusi positif pada pembentukan karakter santri dan

perkembangan potensi mereka. Kegiatan ini tetap menjadi bagian penting dari pendidikan pesantren yang lebih luas yang berfokus pada pembentukan akhlak dan keterampilan hidup santri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa eksekusi manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 telah terlaksana secara cukup efektif melalui empat tahapan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, telah digunakan secara efektif. Semua pihak madrasah, pembina, dan pengurus pondok berpartisipasi dalam proses perencanaan, yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi santri. Tahap pengorganisasian, di sisi lain, melibatkan pembina dan pengurus pondok. Kegiatan dilakukan secara berkala dan melibatkan banyak santri ini terutama berlaku untuk kegiatan menjahit, kajian kitab, kerajinan, kaligrafi, pagar nusa, bahasa Inggris dan jurnalistik.

Kegiatan ini tidak hanya membantu menyebarkan minat dan bakat, tetapi juga membentuk karakter santri. Meskipun demikian, pelaksanaan masih menghadapi beberapa masalah, seperti keterbatasan fasilitas, ketidakteraturan saat cuaca buruk, dan ketidakmampuan untuk meratanya partisipasi dalam sejumlah kegiatan. Forum pembina dan pengurus melakukan evaluasi kegiatan; namun, sistem dokumentasi dan pelaporan masih perlu ditingkatkan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan tindakan strategis untuk meningkatkan evaluasi berbasis data, meningkatkan sumber daya pendukung, dan membuat indikator keberhasilan yang lebih dapat diukur. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah telah menjadi komponen penting dalam mendukung visi pendidikan pesantren, yang menekankan tidak hanya aspek akademik tetapi juga pembinaan moral dan kepemimpinan santri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, S. (2016). *Mansur, Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), 1. 9, 97–111.
- Ayep Rosidi. (2022). Manajemen pendidikan dalam kebijakan ekstrakurikuler di sekolah dan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 2(1), 1–5.
- Batang, I., & Jambi, H. (2024). MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH/ MADRASAH/ PERGURUAN TINGGI. 8(1), 162–168.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2024). Nurul Inayati, Arina Dewi Masyithhoh, Ali Mudlofir. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 1–23.
- Fitrotul Hafidhoh Mujib, & Moh. Syamsul Falah. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Miftahun Najah Mojowarno Jombang. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 1(4), 52–77. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i4.6680>
- Hakim, I. Al. (2020). Fungsi tujuan ekstrakurikuler. *Jurnal AL-HIKMAH*, 2(2), 149–153.
- Hamdani, M., & Aminah, S. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v1i2.28>
- Hamduni, R. S. A. M., Andari, A. A., & Frimayanti, A. I. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakterpeserta Didik. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(02), 891.
- Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). *PENDIDIKAN ISLAM*

- MELALUI TRADISI KEAGAMAAN Problem dalam dunia Pendidikan Pendidikan Islam walaupun mempunyai Pendidikan Islam sebagai wadah bingkai toleransi dimana Qur ' an dan Hadis. *An Dan Hadis*, 2(1), 52–65.
- Kartolo, S. (2019). Universitas Ibnu Sina (UIS). 20–35.
- Khabibah, S. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Program Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(01), 13–24. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1544>
- Lay, S., Marbun, M. R., & Ndoa, P. K. (2025). Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1017–1028.
- Mariyanto, A., Rahmawati, N., & Qahfi, M. (2020). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp. *Ilmu Pendidikan*, 7(1), 2–3.
- Pesantren, P., Ulum, R., & Ogan, S. (2023). *Jurnal Al-Hikam*. 4(2).
- Rumbe, A. A., Nasution, I., & Hadijaya, Y. (2024). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minatbakat siswa. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 598–609.
- Sanianingtyas, E., Burhanuddin, B., & Arifin, I. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 385. <https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p385>
- Selvia, N. L. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 792. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3465>
- Solechan, S., Afif, Z. N., & Sintasari, B. (2024). Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pesantren bagi Pengurus Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1502>
- Zakiah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>.